

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi yang telah peneliti uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Pembinaan mental Pramuka UIN Banten dilakukan dalam setiap kegiatan kepramukaan dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan menurut prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Selain itu juga Pramuka UIN SMH Banten melakukan pembinaan mental berdasarkan Tri Darma Perguruan tinggi yakni Bina Diri OTAR (Orientasi Tamu Ambalan dan Racana) & RVLTL (Rover And Venture Leadership Training), Bina Satuan PLK (Praktik Lapangan Kepramukaan) dan Bina Masyarakat GTP & KBP (Gladi Tangguh Pramuka dan Kemah Bakti Pramuka).
2. Selama proses pembinaan mental dijalani oleh anggota pramuka, baik dalam dirinya kemampuan berbicara didepan umum maupun dalam mencapai prestasi, tentunya terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan mental pada seorang anggota

pramuka. Faktor penunjang yang meliputi gaya kepemimpinan pengurus, kemampuan dan kemauan diri sendiri, pola komunikasi yang dibangun, dukungan teman sebaya, dan motivasi dari pengurus. Sedangkan faktor penghambat bagi perkembangan mental anggota pramuka meliputi metode yang digunakan dalam pembinaan mental, waktu dengan jangka pendek dalam pembinaan mental, dan perasaan jenuh akibat tidak bisa membagi manajemen waktunya, tanggung jawab dari seorang pengurus yang kurang memerhatikan perkembangan mental anggota dan kurangnya pemahaman pengurus dalam membina mental anggota pramuka.

3. Dari proses pelaksanaan pembinaan mental di UKM Pramuka bimbingan konseling kelompok terdapat 4 teknik konseling yang digunakan. Pertama Teknik *Motivational Interviewing* digunakan pada saat pelaksanaan pembinaan mental Bina Diri yakni ketika Orientasi Tamu Ambalan dan Racana untuk mendorong keyakinan anggota dalam mendukung perubahan untuk memperbaiki kehidupannya agar lebih baik lagi.

Kedua, Teknik *Acting As If* pada saat melaksanakan pembinaan mental Kemah Bakti Pramuka digunakan untuk

meningkatkan minat sosial dan perasaan kemasyarakatan anggota pramuka pada masyarakat.

Ketiga, Pendekatan *Rational Emotive Therapy (RET)* pada anggota saat pelaksanaan pembinaan mental dalam kegiatan Gladi Tangguh Pramuka (GTP) teknik ini untuk membantu anggota berpikir mengenai pemikirannya dengan cara konstruktif. Dan pelaksanaan pembinaan mental dalam kegiatan Praktik Lapangan Kepramukaan dalam memberikan pemahaman yang mengembangkan cara berfikir secara rasional .

Keempat, teori *Behavioristik* dengan menggunakan *teknik penguatan positif percontohan (modeling)* ini dilakukan pada saat pelaksanaan pembinaan mental dalam kegiatan Rover and Venture Leadership Training (RVLT) untuk memberikan semangat pada anggota dalam titik jenuh dan untuk membangkitkan semangat anggota dalam memberikan contoh-contoh orang yang berprestasi dalam pramuka.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan terhadap pembinaan mental yang dilakukan oleh UKM Pramuka dan selama proses pengkajian peneliti ini, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Bagi UKM Pramuka

Mempertahankan perkembangan pola pembinaan yang dilakukan, seperti menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan dan Tri Bina Gerakan pramuka dan Tri darma Perguruan tinggi. Pola pembinaan mental bisa diperdalam dengan menggunakan Terapi Rational Emosional Behavior agar melawan keyakinan-keyakinan anggota dalam berfikir irrasional. Galih terus metode yang terbaru atau yang menyenangkan anggota dalam proses pembinaan mental agar anggota tidak merasakan jenuh pada saat proses pembinaan mental.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi melalui penelitian lanjutan pada masalah yang berbeda. Artinya terdapat masalah-masalah yang beragam yang terjadi di Ekstrakurikuler pramuka khususnya anggota pramuka dengan pengkajian yang spesifik.

3. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling

Kajian psikologi dan konseling dapat terus dikembangkan dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Dukunlah mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan di dalam kampus karena

didalamnya mereka proses pembelajaran. Kajian psikologi dan konseling dikembangkan melalui penambahan mata kuliah pada jurusan lain agar tak hanya mahasiswa jurusan konseling yang bisa mengerti tekniknya. Dikehidupan sehari-hari mereka melakukan kegiatan konseling meskipun tidak mengerti teori dan tekniknya. Berikanlah reward/presrasi pada mahasiswa berprestasi yang aktif dalam berkegiatan untuk mengembangkan akreditasi jurusan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN